

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek, metode juga dapat dikatakan sebagai cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur.

Metodologi adalah sebagai ilmu atau kajian tentang metode. Sartono Kartodirdjo membedakan antara metode dengan metodologi, metode merupakan cara bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*), sedangkan metodologi mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari pada metode, karena metodologi adalah mengetahui bagaimana harus mengetahui.¹

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Kenneth D. Bailey istilah *field research* merupakan istilah yang sering digunakan bersamaan dengan istilah studi etnografi.² Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat, yang mana penelitian ini dilakukan di Kenagarian Lubuk Basung Kecamatan Lubuk Basung.

B. Metode Penelitian

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah suatu periodisasi atau tahapan-tahapan yang

¹Sartono Kartodirdjo, *pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*, (Jakarta Gramedia, 1992)hlm.1-3

²Kannet D. Bailey, *Methods of Social Research*,(New York: A Davision Of Macmillan Publishing Co.Inc,1982)hlm.254

ditempuh untuk suatu penelitian sehingga dengan kemampuan yang ada, dapat mencapai hakikat sejarah. Tahapan-tahapan ini diringkas dalam rangka membekali penelitian itu sendiri. Kemudian menyeleksi tema penelitian, menghimpun berbagai sumber pokok, menetapkan keabsahannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Secara terminologi heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heuristiken* artinya mengumpulkan atau menemukan sumber, yang dimaksud dengan sumber atau sumber sejarah adalah sejumlah materi sejarah yang tersebar dan terdiferensiasi. Catatan, tradisi, lisan, runtuan atau bekas-bekas bangunan, prehistori, inskripsi kuno adalah berupa sumber sejarah.

Seorang penulis sejarah sudah menguasai sumber sejarah yang akan dituliskannya. *"No document no history"* artinya tanpa dokumen tidak ada sejarah. Oleh karena itu sekurang-kurangnya seorang penulis memiliki :

- a. Kemampuan pandangan yang luas guna memahami apa yang tersurat dan tersirat
- b. Kemampuan membedakan profesi sejarah dengan amatir sejarah
- c. Memiliki etika akademik guna menghindari plagirisme (keraguan)
- d. Pendidikan dan pengalaman yang luas akan menunjang kemampuan profesi

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, data-data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak, berupa arsip-arsip dan dokumentasi seperti data pondok, surat keputusan, serta wawancara dengan pimpinan Pondok. Sumber primer disini yaitu buku, dokumen, arsip, artikel, surat kabar, dan internet.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data pendukung dari permasalahan penelitian. Sumber sekunder berasal dari pihak-pihak yang memiliki perhatian terhadap Pondok Pesantren seperti tokoh masyarakat, pemerintah nagari serta studi kepustakaan yang ada hubungannya dengan pembahasan ini. Sumber sekunder disini yaitu bapak Zuhendri Yusuf beliau adalah salah satu pendiri sekaligus pimpinan pertama di Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada tiga cara yang penulis lakukan sebagai berikut :

- a. Dalam mencari dan mengumpulkan data, pertama sekali yang penulis lakukan adalah melakukan studi pustaka dengan mencari literatur dan sumber yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan seperti buku, dokumen, arsip, dan artikel, yang berhubungan dengan masalah penulis teliti. Sumber-sumber tersebut penulis temukan baik dilokasi penelitian maupun di perpustakaan UIN Imam

Bonjol, perpustakaan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Imam Bonjol, pustaka Universitas Negeri Padang (UNP). Setelah itu penulis baru melakukan observasi lapangan atau mengadakan pengamatan kelapangan dengan mengunjungi Jorong 1 Siguhung Kabupaten Agam, karena di Nagari inilah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak.

- b. Setelah memperoleh data dari sumber awal, maka penulis melanjutkan pada langkah kedua dalam *heuristik* yaitu wawancara. Wawancara adalah mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung. Sebelum penulis melakukan wawancara terlebih dahulu yang penulis lakukan adalah membuat daftar pertanyaan atau pedoman wawancara. Wawancara adalah langkah yang penulis gunakan untuk mendapatkan data terkait sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak dengan melakukan tanya jawab kepada pihak yang terkait dengan Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak seperti mewawancarai, pendiri Pondok Pesantren Nurul Huda, kepala Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak, tenaga pendidik, Pegawai Tata Usaha Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak, tokoh-tokoh masyarakat dan informan lainnya yang dianggap mengetahui tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak. Penulis mewawancarai tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak, kemudian sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda

Kandih Batu Karak periode kepemimpinan Zuhendri Yusuf S.Ag sampai periode kepemimpinan Faizal Y,B.Sc dari tahun berdiri (1999) hingga tahun 2017 (segi kepemimpinanya, peserta didik, guru/ tenaga pengajar, kurikulum, sarana dan prasarana).

c. Dokumentasi

Dokumentasi data, yaitu langkah yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data berupa dokumen tentang Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak seperti mengumpulkan arsip pendirian Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak, arsip perkembangan jumlah peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta mengumpulkan foto-foto yang berhubungan dengan sejarah perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak.



2. Kritik Sumber

Kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan otentisitas dan kredibilitas sumber. Caranya yaitu dengan melakukan kritik, kritik adalah kerja intelektual dan rasional yang mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektifitas suatu kejadian terdiri dari:

a. Kritik Eksteren

Kritik eksteren adalah usaha untuk mendapatkan otentisitas sumber dengan melakukan penelitian fisik apakah asli atau tidaknya terhadap sumber yang diperoleh dari Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak, yaitu berupa dokumen-dokumen yang

berhubungan dengan sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Tahun 1999-2017 .

b. Kritik Interen

Kritik interen adalah kritik yang mengacu pada kredibilitas sumber artinya apakah isi dokumen yang diperoleh dari Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak dapat dipercaya, tidak dimanipulasi, mengandung bias, dikecohkan, dan lain-lain.³

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsir kembali terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan atau didukung dengan fakta lainnya yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya

Untuk menghasilkan cerita sejarah fakta yang sudah dikumpulkan harus diinterpretasikan. Interpretasi atau tafsir sebenarnya sangat individual artinya siapa saja dapat menafsirkan data tersebut. Sehingga fakta tersebut terangkai saling berhubungan dan menjadi plot atau alur cerita sejarah yang logis berupa Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Huda Kandih Batu Karak Kabupaten Agam tahun (1999-2017).

³ Irhas, Shamad A. *Ilmu Sejarah*, Jakarta: Hayfa Press. 2003.hal.91-95

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Secara etimologi historiografi berasal dari dua suku kata yunani yaitu *historia* dan *grafien* berarti penyelidikan tentang gejala alam (*phisica research*) dan *grafien* berarti gambaran, tulisan, lukisan, deskripsi atau uraian. Jadi historiografi merupakan uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam

Dalam kepustakaan modern kata inggris *history*, *historiography* berarti sejarah dan penulisan sejarah, historiografi merupakan salah satu tahapan dari empat tahap dalam proses pengerjaan penelitian sejarah. Historiografi sebagai proses penulisan laporan hasil penelitian sejarah, penelitian sejarah berakhir dengan pembuatan laporan hasil penelitian artinya suatu hasil penelitian tidak pernah ada kalau tidak ditulis atau dituangkan kedalam bentuk tulisan atau laporan.

Ada dua bentuk deskripsi yang biasa digunakan dalam sejarah, yaitu sebagai berikut.

- a. Deskripsi Naratif, adalah bentuk deskripsi yang berusaha mengungkapkan bagaimana proses dari suatu peristiwa kesejarahan, bagaimana urutan fakta-fakta dalam suatu kejadian historis sebagai kesatuan proses dalam jangka waktu tertentu atau serialisasi fakta-fakta sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya terjadi.
- b. Deskripsi Analitis, adalah bentuk deskripsi yang berpusat pada masalah (*problem oriented*), yaitu mengungkapkan berbagai tingkat atau dimensi dari aktualitas sejarah dan diuraikan secara sistematis.